

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yaitu Sistem Informasi Inventori dan Transaksi Penjualan Obat pada Apotek Derma Q *Skin Clinic* dan saran untuk pengembangan sistem terkait untuk ke depannya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Inventori dan Transaksi Penjualan Obat pada Apotek Derma Q *Skin Clinic* yang dikembangkan telah berhasil dibangun dan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan. Melalui hasil pengujian fungsional dan pengujian efisiensi, sistem mampu berjalan dengan baik dan sesuai dengan perancangan yang telah dibuat. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi yang dikembangkan mampu mempermudah apoteker dalam mengelola data master obat, *supplier*, stok *batch*, transaksi penjualan, dan pembelian obat secara terintegrasi, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap pencatatan manual berbasis buku.
2. Penerapan sistem dengan metode *First In First Out* (FIFO) dan penggunaan QR Code pada transaksi penjualan dan validasi stok membantu meningkatkan akurasi pengelolaan obat, khususnya dalam pengendalian stok dan pencegahan penggunaan obat kedaluwarsa.
3. Sistem penugasan dan konfirmasi pelaksanaan tugas memungkinkan apoteker memberikan tugas kepada asisten apoteker secara terstruktur, yang dapat mempermudah proses pemantauan dan dokumentasi hasil validasi stok obat dan penambahan stok *batch* obat dari pembelian obat.
4. Dari sisi efisiensi waktu, sistem mampu mempercepat proses bisnis apotek secara signifikan. Proses pengecekan stok yang sebelumnya memerlukan waktu hingga beberapa jam dapat dilakukan lebih cepat melalui sistem, seperti memudahkan pengecekan status stok obat. Selanjutnya pendataan transaksi yang sebelumnya memerlukan waktu sekitar 20 menit per transaksi dapat dipersingkat dengan sistem, seperti pendataan yang

terkomputerisasi menjadikan data tersimpan lebih akurat dan memudahkan pembuatan laporan transaksi.

5. Dari hasil pengujian efisiensi biaya, sistem mampu memberikan pengurangan biaya operasional yang signifikan. Hasil perbandingan penghematan biaya sebesar Rp406.000 per bulan dengan tingkat efisiensi mencapai sekitar 81,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi waktu, tetapi juga mampu mengurangi biaya operasional secara signifikan melalui pengurangan penggunaan media pencatatan manual seperti buku dan alat tulis.

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi inventori dan transaksi penjualan obat yang dikembangkan mampu meningkatkan efisiensi dan membantu proses pengelolaan operasional apotek secara keseluruhan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian sistem yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan dan pemanfaatan sistem ke depannya. Pada sistem informasi ini diharapkan dapat dikembangkan dengan penambahan fitur seperti sistem akuntansi sehingga pengelolaan apotek menjadi lebih komprehensif. Penggunaan sistem informasi dibutuhkan pelatihan secara berkala kepada pengguna sistem, khususnya apoteker dan asisten apoteker, agar seluruh fitur sistem dapat dimanfaatkan secara optimal dan konsisten. Diharapkan dari proses dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan sistem informasi serupa pada apotek atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.